

**PRODUKTIVITAS DAN ANALISIS USAHA BEBERAPA JENIS AYAM DI KAMPUNG
UNGGAS DESA TRUWAI KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH**
*(Productivity and Business Analysis of Several Types of Chickens in The Poultry Village of
Truwai Village, Pujut District, Central Lombok Regency)*

Rudi Hartawan^{1*}, Ni Ketut Dewi Haryani¹

¹⁾ Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Mataram, Mataram

^{*}) Penulis Korespondensi: rudihartawanb1d017287@gmail.com

Diterima: 05/06/2024, Disetujui: 27/06/2024

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui produktivitas dan pendapatan peternak ayam Arab dan KUB di Kampung Unggas Desa Truwai Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini telah dilaksanakan pada 1 November sampai 1 Desember Kampung Unggas Desa Truwai Kabupaten Lombok Tengah. Penelitian ini dilakukan dengan metode survei menggunakan kuisioner. Pengambilan sampel peternak dilakukan dengan cara sensus. Data penelitian dianalisis dengan menggunakan Data Deskriptif dengan cara menggambar atau mendeskripsikan data data yang ditemukan secara apa adanya. Hasil penelitian menunjukkan konversi pakan ayam arab (2) lebih kecil daripada ayam KUB (2,12) dengan bobot panen ayam masing masing 500 gr dan 800 gr. Mortalitas ayam KUB (3%) lebih kecil dibandingkan dengan ayam Arab (dengan BEP unit masing masing 54 ekor dan 103 ekor, tetapi BCR ayam KUB (1,41) lebih rendah dibandingkan ayam Arab (1,47)

Kata kunci: Produktivitas, analisis usaha, ayam arab dan KUB

ABSTRACT

This study aims to determine the productivity and income of Arab and KUB chicken farmers in the Poultry Village of Truwai Village, Central Lombok Regency. This research has been carried out from November 1 to December 1, this research was conducted by survey method using questionnaires. Sample was carried out by census. Data was analyzed using description. The results showed that the feed conversion of Arab chickens (2) was smaller than KUB chickens (2.12) with chicken harvest weights of 500 gr and 800 gr respectively. The mortality of KUB chickens (3%) was smaller than that of Arab chickens (6 BEP units of 54 and 103 heads respectively, but the BCR of KUB chickens (1.41) was lower than that of Arab chickens (1.47).

Keywords: Productivity, business analysis, arabian chicken and KUB

PENDAHULUAN

Industri perunggasan merupakan salah satu industri yang cukup berkembang dan merupakan salah satu penyumbang produk peternakan terbesar di Indonesia. Sektor perunggasan berkembang sesuai dengan kemajuan perunggasan global yang bertujuan untuk mencapai tingkat efisiensi usaha yang optimal. Hal ini seiring dengan meningkatnya permintaan masyarakat terhadap produk perunggasan tersebut. Berdasarkan data yang terdapat pada Badan Pusat Statistik

(BPS) Indonesia total produksi daging ayam kampung pada tahun 2021 yaitu sebesar 272.001,2 ton, ayam ras petelur sebesar 146.303,06 ton sedangkan untuk ayam ras pedaging mencapai 3.426.042 ton, sehingga total produksi daging ayam pada tahun 2021 mencapai 3.844.346,26 ton. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa produksi daging ayam tertinggi yaitu pada ayam ras pedaging. Namun, selain ayam pedaging ayam kampung juga memiliki potensi yang besar untuk dikembangkan, hal ini dikarenakan beberapa jenis ayam kampung yang beredar dipasaran yaitu ayam KUB, ayam Arab dan ayam Joper memiliki tingkat pertumbuhan bobot badan yang lebih baik dibandingkan ayam kampung biasa dan memiliki rasa daging yang tidak jauh berbeda (BPS, 2021).

Ayam Kampung Unggul Balitbangtan (KUB) merupakan salah satu galur ayam hasil pemuliaan ayam kampung (*Gallus-gallus domesticus*) yang berasal dari provinsi Jawa Barat. Sifat mengeram ayam KUB telah dikurangi, sehingga ayam melompati masa mengeram setelah bertelur dan siap memproduksi telur kembali. Sifat tersebut menjadi keunggulan ayam KUB dibandingkan ayam kampung biasa, dimana produksi telur mencapai 180 butir/induk/tahun. Selain keunggulan dalam sifat petelur, ayam KUB juga mempunyai potensi pedaging yang baik. Pada usia panen 12 minggu, bobot ayam KUB mampu mencapai 0,8 – 1 kg (Sartika *et.al.*, 2013).

Ayam Arab merupakan keturunan Ayam Brakel Kriel-Silver dari Belgia. Secara genetik Ayam Arab tergolong galur ayam buras yang unggul, karena mempunyai kemampuan produksi telur yang tinggi yaitu mencapai 190-250 butir per tahun dengan rata-rata berat telur 42,3 g, selama masa produktif antara 0,8-1,5 tahun betina Ayam Arab terus-menerus bertelur, sehingga hampir setiap hari menghasilkan telur (Kholis dan Sitanggang, 2002).

Pemeliharaan ayam KUB, ayam Arab dan ayam tergolong mudah karena ayam ini mudah beradaptasi dengan lingkungannya. Tetapi terdapat tiga hal yang penting dalam menjalani usaha peternakan yaitu breeding, feeding, dan management. Namun, banyak peternak yang masih belum paham akan konsep ini dan masih menerapkan sistem pemeliharaan yang tradisional dan seadanya. Ketiga faktor produksi tersebut merupakan satu kesatuan sistem dan apabila salah satu faktor terabaikan maka penanganan terhadap faktor lainnya kurang maksimal (Anggitasari *et al*, 2016). Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kandungan nutrisi pakan dan produktivitas ayam KUB yang dipelihara di Kabupaten Lombok Tengah.

MATERI DAN METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November yang berlokasi di Kampung Unggas Desa Truwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah.

Materi dan Metode

Penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan cara survey terhadap peternak ayam untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini. Subyek wilayah penelitian ini adalah Kampung Unggas Desa Truwai Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Penentuan responden penelitian ditentukan dengan cara sensus yang artinya semua peternak ayam yang berada di Kampung Unggas dijadikan responden penelitian.

Analisis Data

Tujuan teknik analisis data ialah untuk menentukan atau mendapatkan simpulan secara keseluruhan yang berasal dari data-data penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Penelitian ini menggunakan Analisis data deskriptif yaitu analisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data-data yang ditemukan secara apa adanya.

$$\text{Keuntungan Perekor} = \frac{\text{Penerimaan}}{\text{Jumlah Ternak}}$$

$$\text{Biaya Variabel Perunit} = \text{Harga Jual Perunit} - \text{Keuntungan Perunit}$$

$$\text{FCR} = \frac{\text{Pakan Total (kg)}}{\text{Bobot Badan (kg)}}$$

$$\text{B/C} = \frac{\text{B}}{\text{TC}} \text{ Keterangan } \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Produksi}}$$

$$\text{BEP UNIT} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Biaya Tetap}} - \frac{\text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}} \text{ atau } \frac{\text{Total Pendapatan} - \text{Total Biaya Variabel}}{\text{Total Produksi}}$$

FCR = adalah Suatu ukuran yang menyatakan rasio jumlah pakan yang dibutuhkan untuk menghasilkan 1 Kg bobot badan

BCR = adalah analisis menggunakan perbandingan antara benefit dan biaya, jika lebih dari 1 artinya layak

BEP = adalah posisi dimana usaha tidak memperoleh laba dan tidak menderita kerugian atau titik impas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Peternak

Profil peternak yang dimaksud dalam penelitian ini meliputi: Usia Responde, tingkat Pendidikan, pengalaman beternak, Jumlah Kepemilikan. Adapun profil peternak sebagai berikut:

Usia Responden

Diketahui tingkat usia peternak (responden) ayam Arab dan KUB di Kabupaten Lombok Tengah memiliki perbedaan umur yang beragam. Rata-rata usia peternak tergolong masih produktif yaitu peternak ayam KUB yang paling banyak berusia diantara 31-60 tahun, sedangkan peternak ayam Arab yang paling banyak berusia diantara 31-60 tahun. Menurut Kementrian Kesehatan RI mengelompokkan usia produktif diantara 15-64 tahun, pada rentang usia ini biasanya memiliki tingkat produktivitas yang lebih tinggi dibandingkan dengan tenaga kerja yang berusia tua (Mahendra, 2014).

Selain itu tenaga kerja yang lebih muda cenderung memiliki pengalaman yang rendah dibanding tenaga kerja yang lebih tua, pekerja yang lebih tua lebih stabil, lebih matang dan memiliki pola pikir yang lebih luas tentang kehidupan sehingga tidak mudah mengalami masalah dalam pekerjaannya (Sukmayadi, 2019).

Tingkat Pendidikan

Berdasarkan data yang didapatkan diketahui tingkat pendidikan responden yang paling banyak pada jenjang pendidikan SD yaitu peternak ayam Arab (33%) sedangkan KUB (33%). Selain itu, hasil wawancara peternak ayam Arab (14%) telah menyelesaikan jenjang pendidikan Sarjana, sehingga disimpulkan bahwa sebagian peternak di Kampung Unggas Kabupaten Lombok Tengah belum menyadari akan pentingnya pendidikan.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pola pikir dan taraf intelektual peternak. Dengan demikian peternak yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan memiliki pola pikir yang bagus, sehingga mudah menerima sesuatu yang baru untuk meningkatkan pengetahuan dalam usaha peternakan menurut Dedi (2016).

Pengalaman Beternak

Dari hasil penelitian ini diketahui peternak ayam KUB di Kampung Unggas Desa Truwai Kabupaten Lombok Tengah mayoritas termasuk peternak yang masih baru dalam memulai usaha beternak. Sebagian besar peternak ayam KUB (11%) memulai usaha dalam 6 tahun terakhir, sedangkan peternak ayam Arab (38%) lebih lama memulai usaha yaitu 7-8 tahun terakhir, ini

menunjukkan peternak ayam Arab sudah lebih dahulu memulai usaha peternakan di Kampung Unggas Desa Truwai Kabupaten Lombok Tengah. Pengalaman seorang peternak yang lebih lama biasanya memiliki lebih banyak pengetahuan dibandingkan peternak yang baru memulai usaha peternakan. Hal ini sesuai pendapat Putri (2022), bahwa seseorang dengan pengalaman yang lebih akan mampu memberikan kemudahan bagi dirinya sendiri dengan pengalaman yang dimilikinya.

Jumlah Kepemilikan

Pada jumlah kepemilikan ayam menunjukkan jumlah kepemilikan yang bervariasi. Kebanyakan peternak ayam Arab (38%) memelihara sebanyak 500 ekor ayam dan peternak ayam KUB (89%) memelihara 1000 ekor ayam.

Berdasarkan hasil penelitian ayam Arab dan KUB peternak ayam Arab menunjukkan skala pemeliharaan yang lebih besar (>5000 ekor), hal ini bisa terjadi karena peternak ayam Arab memiliki pengalaman berternak paling lama ≥ 6 tahun, dengan pengalaman yang dimiliki dapat membantu meningkatkan keahlian dan kemampuan dalam mengambil keputusan yang lebih tepat, selain itu peternak menjalin sistem kemitraan sehingga akses memperoleh bibit dan pemasaran yang terjamin. Sesuai dengan pendapat Paramita, dkk (2017) sistem kemitraan dapat memberikan keuntungan bagi peternak, sistem kemitraan mampu mengatasi masalah-masalah peternak seperti permodalan, pengetahuan tatalaksana pemeliharaan, dan pemasaran hasil.

Produktivitas Ternak

Produktivitas merupakan suatu tolak ukur dalam menilai keberhasilan peternak dalam memelihara ternak. Produktivitas ternak ayam Arab dan KUB (konsumsi pakan, konversi pakan, bobot panen, umur panen, dan mortalitas) di Kampung Unggas Kabupaten Lombok Tengah, dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Produktivitas ternak ayam Arab dan KUB di Kampung Unggas Desa Truwai.

Variabel	Arab (rata-rata)	KUB (rata-rata)
Konsumsi pakan (kg/ekor)	1	1,7
Konversi pakan	2	2,12
Bobot panen (gr/ekor)	500	800
Mortalitas (%)	6	3
Umur panen (hari)	45	60

Analisis Usaha

Fakta sebenarnya di lapangan tepatnya di Kampung Unggas Desa Truwai Kabupaten Lombok Tengah, pihak peternak hanya menyiapkan kandang, sedangkan untuk pakan, bibit, vaksin, obat, dan penjualan di akomodir oleh ketua ternak dan peternak hanya menerima upah dan sewa kambing untuk satu periode pemeliharaan ayam arab ataupun ayam KUB. Untuk memudahkan penelitian maka kami asumsikan bahwa segala kebutuhan yang berhubungan dengan usaha peternak ayam Arab dan KUB seolah telah disiapkan oleh peternak. Pendapatan Peternak untuk ayam Arab dan KUB dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pendapatan peternak ayam Arab dan KUB di Kampung Unggas Desa Truwai.

No	Jumlah Ternak (ekor)	Pendapatan (Rp)
1.	500	750.000
2.	1.000	1.500.000
3.	1500	2.250.000
4.	2000	3.000.000
5.	3000	4.500.000
6.	5000	7.500.000

Analisis usaha peternakan sangat diperlukan untuk mengetahui selisih besarnya hasil produksi yang diperoleh dengan besarnya biaya-biaya yang dikeluarkan selama jangka waktu pemeliharaan. Pada penelitian ini digunakan variabel pendapatan, BC Ratio dan Break Even Point untuk mengetahui seberapa besar penghasilan bersih yang didapatkan dan sejauh mana usaha layak untuk dijalankan dalam satu periode pemeliharaan sehingga memudahkan peternak untuk mengambil Keputusan.

Dilihat dari hasil penelitian pada tabel 3 biaya rata-rata produksi untuk ayam Arab adalah Rp. 24.666.217, lebih sedikit dibandingkan sedangkan biaya rata-rata produksi ayam KUB adalah Rp. 32.814.560. Untuk pendapatan ayam Arab skala terendah 500 pendapatan (Rp. 2.657.297), lebih kecil dibandingkan skala terbesar 5000 dengan pendapatan (Rp. 27.893.168). Untuk ayam KUB dengan skala terendah 1000 dengan pendapatan (Rp. 9.103.514), lebih kecil dibandingkan skala 2000 dengan pendapatan (Rp. 18.387.366). Pendapatan perekor ayam KUB lebih tinggi (Rp. 9.148/ekor) dibandingkan ayam Arab (Rp. 5.469/ekor). Untuk BC ratio ayam Arab lebih tinggi (1,47) dibandingkan dengan ayam KUB (1,41). Semakin besar nilai BCR maka usaha atau bisnis akan semakin menguntungkan. Sedangkan untuk BEP ayam KUB lebih bagus yaitu (54 ekor) dibandingkan dengan ayam Arab (103 ekor). Yang artinya peternak ayam KUB menjual lebih sedikit dari pada peternak ayam Arab.

Tabel 3. Analisis Usaha Ternak Ayam Arab dan KUB di Kampung Unggas Desa Truwai.

1. BIAYA PRODUKSI (Rp)							
	500	1.000	1.500	2.000	3.000	5.000	Rata-rata
ARAB	5.610.000	11.484.975	17.197.261	22.839.974	34.158.260	56.706.832	24.666.217
KUB	-	21.936.486	-	43.692.634	-	-	32.814.560
2. PENDAPATAN (Rp)							
ARAB	2.657.297	5.435.025	8.182.739	11.000.026	16.601.740	27.893.168	11.961.666
KUB	-	9.103.514	-	18.387.366	-	-	13.745.440
3. KEUNTUNGAN PEREKOR (Rp)							
ARAB	5.314	5.435	5.455	5.500	5.533	5.578	5.469
KUB	-	9.103	-	9.193	-	-	9.148
4. BC RATIO							
ARAB	1,45	1,47	1,47	1,48	1,48	1,49	1,47
KUB	-	1,41	-	1,42	-	-	1,41
5. BEP UNIT							
ARAB	36	58	85	100	139	202	103
KUB	-	41	-	68	-	-	54

Tabel 4. Perbandingan pendapatan peternak sistem upah dan hitungan analisis.

Jumlah ternak (Ekor)	Sistem Upah Arab/KUB (Rp)	Hitungan Analisis		Perbandingan Pendapatan	
		Arab (Rp)	KUB (Rp)	Arab (Rp)	KUB(Rp)
500	750.000	2.657.297	-	1.907.297	-
1000	1.500.000	5.435.025	9.103.514	3.935.025	7.603.514
1500	2.250.000	8.182.739	-	5.932.739	-
2000	3.000.000	11.000.026	18.387.366	8.000.026	15.387.366
3000	4.500.000	16.601.740	-	12.101.740	-
5000	7.500.000	27.893.168	-	20.393.168	-

Dari tabel di atas bisa kita lihat pendapatan dengan mengelola sendiri skala 1.000 untuk ayam Arab (Rp. 3.935.025), dan skala 1.000 ayam KUB (Rp. 7.603.514), lebih baik dibandingkan dengan sistem upah dimana pendapatan untuk ayam Arab maupun ayam KUB skala 1.000 sebesar (1.500.000).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan karakteristik peternak di kampung unggas, rata-rata usia produktif (30-60 th). Dan kebanyakan peternak memilih ayam Arab (70%) dibandingkan ayam KUB (30%). Umur panen ayam Arab (45 hari) lebih cepat dibandingkan dengan ayam KUB (60 hari) dengan mortalitas 6% dan 3%. Memelihara ayam KUB lebih menguntungkan dibandingkan dengan ayam Arab karena keuntungan perekor ayam KUB (Rp. 9.148) lebih tinggi dibandingkan dengan ayam Arab (Rp. 5.469) dengan BEP unit ayam KUB (54 ekor) lebih kecil daripada ayam Arab (103 ekor).

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, T., dan E. Rachmat, 1989. Pengaruh Pemberian Ransum Starter Terhadap Pertambahan Bobot Anak Ayam Kampung. *Prosiding Seminar Nasional Tentang Unggas Lokal*. Semarang.
- Allama, H., O. Sofyan, E. Widodo dan H. S. Prayogi. 2012. Pengaruh Penggunaan Tepung Ulat Kandang (*Alphitobius Diaperinus*) dalam Pakan Terhadap Penampilan Produksi Ayam Pedaging. *Jurnal Ilmu-Ilmu Peternakan*. 22(3): 1-8
- Anggitasari, S., O. Sjojfan., dan I. H. Djunaidi. 2016. Pengaruh Beberapa Jenis Pakan Komersial Terhadap Kinerja Produksi Kuantitatif dan Kualitatif Ayam Pedaging. *Buletin Peternakan* 40 (3) : 187 – 196
- Astuti, M., H. Mulyadi dan J. Purba. 1979. Pengukuran parameter genetik ayam kampung. *Laporan Penelitian 296/PIT/DPM/ 78*. Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. 2021. Populasi ayam di Indonesia. <https://www.bps.go.id/subject/24/peternakan.html#subjekViewTab3> (20 Maret 2023)
- Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Jambi, 2014 <http://jambi.litbang.pertanian.go.id/ind/images/PDF/14bookkub.pdf/> (11 Februari 2023).
- Crewell, D.C. dan B. Gunawan. 1982. Pertumbuhan badan dan produksi telur dari 5 strain ayam sayur pada sistem peternakan intensif. Pros. *Seminar Penelitian Peternakan, Bogor*.
- Dinas PKH Nusa Tenggara Barat. 2021. Populasi Tahun 2021. <https://disnakeswan.ntbprov.go.id/download/populasi-tahun-2020/> (20 Februari 2023)
- Edjeng S. dan R. Kartasudjana. 2006. *Manajemen Ternak Unggas*. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Handoko B. 2011. *Beternak Ayam Kampung*, Dafa Publising, Jakarta.
- Herlina B. dan W. Ibrahim. 2019. Penambahan Tepung Daun Salam dalam Pakan terhadap Konsumsi Pakan, Bobot Potong, Bobot Karkas, dan Organ Dalam Ayam Kampung Super. Laporan Penelitian. Program Studi Peternakan Fakultas Pertanian Universitas Musi Rawas. Sumatra Selatan. 1- 6
- Kaleka, N. 2015. *Beternak Ayam Kampung Super Tanpa Bau*. Arcitra. Yogyakarta.
- Kholis, S. dan M. Sitanggang, 2002. *Ayam Arab dan Poncin Petelur Unggul*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Munira S., L. O. Nafiu, dan A. M. Tasse. 2016. Performans Ayam Kampung Super pada Pakan yang Disubstitusi Dedak Padi Fermentasi dengan Fermentor Berbeda. *Jitro*. 3(2). 26-27

- North, M.O. 1978. *Commercial Chicken Production Manual*. Third Edition AVI Publishing CO. Inc. Washington DC.
- Padang G. R. 2020. Pemberian Ulat Magot BSF terhadap Performance Ayam Kampung Joper. *Skripsi*. Prodi Peternakan Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Pembangunan Panca Budi, Medan, 19-24.
- Pambudhi, 2003. *Beternak Ayam Arab Merah si Tukang Bertelur*. Agromedia Pustaka. Jakarta.
- Prasetyo, T., Subiharta, D Wiloeto, dan M. Sabrani. 1985. Pengaruh memisahkan anak ayam dari induknya terhadap kapasitas produksi telur. *Seminar Peternakan dan Forum Peternak Unggas dan Aneka Ternak*. Balai Penelitian Ternak, Ciawi. Bogor
- Rianti A., Novriyanti dan M. Takandjandji, 2017. Uji Coba Beberapa Kombinasi Komposisi Pakan Trenggiling (*Manis Javanica Desmarest, 1822*) Di Penangkaran. *Jurnal Penelitian Dan Konservasi Alam*. 14(2): 111-112
- Sartika T, Desmayati, S, Iskandar H, Resnawati AR, Setioko Sumanto, AP, Sinurat B, Isbandi, E. Tiesnamurti Romjali 2013. *Ayam KUB-1*. (Indonesia): IAARD Press. Jakarta.
- Tillman, A.D., S.Reksoharjodiprojo, , S. Prawirokusomo, Dan S.L Soekoyo,. 1988. *Ilmu Makanan Ternak Dasar*. Cetakan Ketiga. Universitas Gajah Mada Press. Yogyakarta.
- Usman. 2009. Pertumbuhan Ayam Kampung Periode Grower Melalui Pemberian Tepung Buah Biji Merah (*Pandanus Conoideus LAMK*) Sebagai Pakan Alternatif. *Prosiding Seminar Nasional Teknologi Peternakan Veteriner*. Balai Pengkajian Teknologi Pertanian Papua.